

ANALISIS STRUKTURAL TERHADAP NOVEL “FII DISAMBIR TANTAHİ KULUL AHLAM” KARYA ASIR ABDULLAH AN-NASYMI

Oleh

Vinna Fitharotun Khasannah¹, Merry Choironi²

¹ Mahasiswa Prodi BSA UIN Raden Fatah
surel: Vinnafithrotunkhasannah120@gmail.com

² Dosen Prodi BSA UIN Raden Fatah

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode struktural. Jenis penelitian dalam novel ini menggunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan menggunakan pendekatan Library Research atau penelitian kepustakaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur-unsur pembangun dari dalam novel ini yaitu tema, fakta cerita, dan sarana sastra. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku novel itu sendiri yaitu novel *Fii Disambir Tantaḥi Kulul Ahlam* karya Asir Abdullah An-Nasyimi kemudian ditunjang dengan buku-buku yang sesuai dengan penelitian, kemudian jurnal-jurnal ilmiah dan dari internet. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat. Hasil penelitian ini didapat bahwa dalam novel *Fii Disambir Tantaḥi Kulul* terbentuklah tema mayor yaitu “Cinta tak berbalas bagaikan hati yang meneteskan darah, karena cinta harus bersandar pada keyakinan dan kepercayaan yang hakiki.” Tokoh utama dalam novel ini adalah Hadzam Asim. Latar dalam novel ini adalah latar tempat, waktu dan suasana. Secara umum, peristiwa dalam novel ini terjadi di dua negara yaitu London dan Arab Saudi (Riyadh). Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur campuran. Sudut pandang yang digunakan dalam novel ini adalah sudut pandang orang pertama pemeran utama. Gaya dan Tone yang terdapat dalam novel ini adalah gaya tropen, alegori, simile, satire, ironi dan personifikasi, kemudian tone yang digunakan dalam novel ini adalah tone romantis, ironis, dan misterius. Kemudian amanat yang terdapat dalam novel ini salah satunya adalahj anganlah menyalahkan Allah atas segala sesuatu, perbaiki ibadahmu, maka Allah akan memberikan kemudahan dalam segala hal.

Kata Kunci :Struktural, Teori Robert Stanton, Tema, Fakta Cerita, dan Sarana Sastra.

Abstract

This research is a research using a structural method entitled Structural Analysis. This type of research in this novel uses qualitative research that produces descriptive data using a library research approach. The purpose of this research is to find out the building blocks of this novel, namely themes, story facts, and

literary means. The source of the data used in this study is the novel itself, namely the novel FiiDisambirTantahiiKullulAhlam by Asir Abdullah An-Nasymi and then supported by books that are in accordance with the research, then scientific journals and from the internet. The technique used in this study uses reading and note-taking techniques. The results of this research found that in the novel Fī Disambir Tantahī KululAhlam theme is formed, namely "Unrequited love is like a heart dripping with blood, because love must rely on faith and trust. the real one." The main character in this novel is Hadzam Asim. The setting in this novel is the setting of place, time and atmosphere. In general, the events in this novel take place in two countries, namely London and Saudi Arabia (Riyadh). The plot used in this novel is a mixed plot. The point of view used in this novel is the first person point of view of the main character. The style and tone contained in this novel are tropen style, allegory, simile, satire, irony and personification, then the tone used in this novel is a romantic, ironic, and mysterious tone. Then the mandate contained in this novel is one of them, don't blame Allah for everything, improve your worship, then Allah will make things easy for you.

Keywords: *Structural, Robert Stanton's Theory, Themes, Facts, and Literary Tools.*

A. PENDAHULUAN

Novel merupakan karangan fiksi dari seorang pengarang dan biasanya lebih panjang dari cerpen yang menceritakan kehidupan sehari-hari seseorang secara mendalam dengan banyak membahas mengenai kehidupan seseorang. Lebih panjang disini maksudnya adalah novel tidak bias dibaca dalam sekali duduk selama 1 atau 2 jam, akan tetapi membutuhkan waktu yang cenderung lama karena banyaknya halaman novel dan iniberbeda dengan cerpen. Ciri khas novel ada pada kemampuannya untuk menciptakan satu semesta yang lengkap sekaligus rumit.

Kelebihan novel adalah kemampuannya dalam menyampaikan suatu permasalahan yang menyeluruh dan bisa mengkombinasikannya dalam kehidupan. Jadi, ketika membaca sebuah novel itu menjadi lebih mudah serempak dengan lebih sulit daripada membaca sebuah cerpen. Novel menjadi lebih mudah karena di dalamnya tidak menuntut kita untuk memahami masalah yang ada secara menyeluruh dalam rupa dan durasi yang sedikit. Kemudian sebaliknya, ia menjadi lebih sulit karena penulisannya dalam jumlah banyak. Wardani (2019) ia mengatakan bahwasannya novel itu merupakan cerita fiksi yang menjelaskan tentang kehidupan seseorang dengan masalah dan juga kandungan di dalamnilainya. Novel yang

merupakan karya sastra dari seseorang bias diangkat menjadi penelitian dengan menggunakan berbagai pendekatan salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan struktural.

Novel *Fī Disambir Tantaḥī Kulul Ahlam* ini merupakan novel edisi kedua yang berhasil Asir Abdullah An-Nasymitulis pada tahun 2011 dan kemudian diterbitkan oleh penerbit Darul Farabi di Beirut Lebanon. Novel ini merupakan novel pertama yang diteliti dengan menggunakan pendekatan struktural, untuk itu penulis mengambil novel ini untuk diteliti dengan memakai pendekatan structural dari Robert Stanton yang penulis gunakan untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik dari novel ini. Penulis memilih objek penelitian ini karena objek penelitian ini tergolong baru, sehingga analisis struktural akan cocok untuk mengawali sebuah penelitian. Selain daripada itu, terdapat beberapa hal menarik di dalam unsur-unsur intrinsik novel ini, dan itu pula yang menyebabkan novel ini sangat bagus jika dikaji dengan pendekatan struktural. Salah satu hal menarik yang ingin penulis kaji adalah penggambaran alur cerita yang masih maju mundur membuat penulis bergerak untuk meneliti lebih lanjut mengenai kisah sang tokoh, sehingga penelitian terhadap struktural bisa dikaji lebih lanjut.

Pengarang menulis cerita novel ini bukan hanya semata-mata untuk menghibur saja, akan tetapi pengarang berusaha menyampaikan nilai-nilai kehidupan sosial yang ada pada novel yang bias diambil pelajarannya dan bias diambil manfaatnya untuk kehidupan sosial masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur-unsur pembangun dari dalam yaitu unsur intrinsiknya sehingga bisa menjadi sebuah bahan rujukan atau perbandingan jika yang lain ingin meneliti dengan menggunakan pendekatan yang sama.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan menggunakan pendekatan Library Research (kepustakaan). Sugiyono(2011) mengatakan bahwasannya metode penelitian secara deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data-data yang sesuai dengan kenyataan atau sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data yang ada itu disusun, dan diolah kemudian di jabarkan atau dideskripsikan agar bisa dianalisis dan diteliti untuk bisa memberikan sebuah gambaran tentang apa yang ada dalam sebuah karya sastra tersebut. Sarwono (2020), juga mengatakan bahwasannya penelitian kepustakaan itu adalah suatu pembelajaran yang mempelajari buku-buku acuan dan hasil penelitian yang telah diteliti sebelumnya yang serupa dan bisa digunakan untuk mendapatkan landasan teori mengenai suatu masalah yang akan dianalisis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku novel itu sendiri yaitu novel *Fī Disambir Tantaḥī Kulul Ahlam* karya Asir Abdullah An-Nasymi kemudian ditunjang dengan buku-buku yang sesuai dengan penelitian, kemudian jurnal-jurnal ilmiah dan dari internet. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sinopsis Novel *Fī Disambir Tantaḥī Kulul Ahlam* karya Asir Abdullah An-Nasymi.

Novel “*Fī Disambir Tantaḥī Kulul Ahlam*” karya Asir Abdullah An-Nasymi menceritakan tentang seorang penulis berkebangsaan Saudi yang bernama Hadzam Ashim. Dia meninggalkan segala hal mengenai kehidupannya di Saudi dan melakukan perjalanan ke London Inggris, setelah orang tua dan sukunya menolak untuk memberikan restu kepadanya untuk menikahi gadis yang dia cintai yang bernama Layla, disebabkan karena Layla adalah seorang perempuan yang berasal dari Turki. Orang tua Hadzam dan juga sukunya menentang keras pernikahan itu dikarenakan

perbedaan suku. Hadzam adalah suku Arab asli dan Layla adalah orang Turki. Hal itulah yang membuat Hadzam meninggalkan tanah kelahirannya dan segalanya di Saudi.

Dalam keterasingannya di London, Inggris. Dia mengingat kembali kenangan dan kesedihannya saat bersama Layla karena dia bernostalgia di tanah airnya di waktu-waktu tertentu, dan dia juga merindukan kekasihnya yang ia temui di London Inggris, seorang perempuan yang berprofesi sebagai penyanyi Irak lama yang bernama Wiladah.

Pada novel “Fī Disambir Tantaḥī Kūlul Ahlam” alur yang digunakan dalam novel ini masih terkesan maju mundur. Belum selesai cerita dari sang tokoh utama langsung menyambung ke tokoh pendukung utama dalam novel ini. Hal itulah yang membuat penulis tergerak untuk meneliti novel ini dengan menggunakan pendekatan struktural dari Robert Stanton. Unsur yang terdapat dalam novel ini juga saling terkait satu sama lain, sehingga dalam penelitian ini penggunaan teori struktural dari Robert Stanton dan pendekatan struktural bisa dikaji lebih lanjut.

2. Analisis Struktural Terhadap Novel “Fī Disambir Tantaḥī Kūlul Ahlam” karya Asir Abdullah An-Nasymi.

a. Tema

Unsur struktural yang pertama adalah tema. Robert Stanton (2012) dalam bukunya mengatakan bahwasanya tema adalah aspek cerita yang sejajar dengan makna, tema ini bertujuan untuk membuat cerita lebih terfokus, menyatu, mengerucut, dan berdampak. Kemudian penjelasan ini bisa dilihat kembali pada tulisan dalam buku Burhan Nurgiyantoro (2013) bahwasannya Robert Stanton mengatakan tema adalah makna cerita yang menjelaskan secara khusus sebagian unsur dengan cara yang sederhana. Menurutnya tema itu sepadan dengan ide utama dan juga tujuan utama. Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita, disebut demikian karena

tema adalah suatu ide yang mendasari cerita. Dalam hal tertentu tema bisa disamakan dengan ide atau tujuan utama cerita.

Burhan Nurgiyantoro (2013), dalam bukunya Teori Pengkajian Fiksi menggolongkan tema menjadi tiga bagian pokok dalam cerita yaitu :

1) Tema Tradisional dan Non tradisional

Berdasarkan teori yang digunakan berkaitan dengan penggolongan tema pada novel *Fī Disambir Tantaḥī Kulul Ahlam* ini tema yang ada dalam novel ini masuk dalam kategori novel non tradisional. Penulis menggolongkan novel ini menggunakan tema non tradisional dilihat dari kacamata akhir kisah sang tokoh dan akhir cerita dari novel ini.

Sebagaimana dalam kutipan di bawah ini:

"وفي التاسع والعشرين من ديسمبر 1990 م.. استقلت الطائرة المتوجهة إلى لندن... وتركت كل شيء خلفي، عائلتي، وطني، الحروب الضروس، وعرايتي ليلتي!.. رحلت يومها من دون أن أودع أحدا أو ألتفت إلى شيء.. رحلت وقد قررت أن أنتهي من كل ما مضى، ديسمبر تنتهي كل الأحلام... وفي يناير يتدئ حلم جديد. ففي يناير 1991 م بدأت حياتي جديدة لا تشابه حياتي السابقة بشيء." (صفحة: 62).

"Dan pada tanggal 29 bulan Desember 1990 M, saya pergi naik pesawat ke London. Dan saya meninggalkan semuanya di belakang saya, keluarga saya, negara saya, perang dunia yang sengit, dan kedekatan saya dengan Layla..!. Saya meninggalkan semuanya pada hari itu tanpa mengucapkan selamat tinggal kepada siapapun dan menghiraukan siapapun. Saya meninggalkan dengan mengambil keputusan untuk mengakhiri semua masa lalu, dan pada bulan Desember berakhir semua mimpi saya, dan pada bulan Januari di mulai semua mimpi yang baru, dan di bulan Januari 1991 M saya memulai kehidupan yang baru tidak mengikuti kehidupan saya yang telah terdahulu" (halaman 62)

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya sang tokoh utama meninggalkan semua yang berhubungan dengan masa lalunya, baik dari keluarga, negara, perang dunia, dan juga dengan perempuan yang dekat dengannya yaitu

Layla...!. Sang tokoh meninggalkan semuanya untuk mencoba membuka kehidupan yang baru dan tidak ingin mengikuti kehidupannya yang terdahulu.

Dari kutipan diatas merupakan akhir kisah masa lalu sang tokoh utama dengan perempuan yang ia sayangi.

1) Tingkatan Tema Menurut Shipley

Berdasarkan teori yang digunakan berkaitan dengan novel *Fī Dīsambir Tantahī Kulul Ahlam*, dan setelah penulis baca secara keseluruhan dari novel ini, tingkatan tema menurut Shipley pada novel ini masuk dalam tingkatan tema yang ketiga dan juga tingkatan tema yang kelimanya itu tingkatan sosial dan tingkatan divine. Penulis menggolongkan tingkatan tema menurut Shipley dilihat dari kacamata cerita dalam novel yang banyak menyangkut tentang kehidupan bermasyarakat dan juga tingkatan tema yang paling tinggi yaitu keimanan atau kepercayaan.

Sebagaimana dalam kutipan di bawah ini :

"كانت الصحفية الأولى والوحيدة التي تعمل في جريدتنا، وكان وجودها محل استهجان من كل العاملين على الرغم من تقاريرها المميزة..." (صفحة : 37)

"Dia adalah jurnalis perempuan pertama dan satu-satunya yang bekerja di surat kabar kami. Dan sesungguhnya keberadaannya dalam posisi ini dikritik dan disalahkan oleh seluruh orang-orang yang bekerja walaupun dari laporannya yang berkarakter dan mempunyai ciri khas..."

(halaman 37)

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya dia merupakan perempuan satu-satunya yang bekerja di gedung surat kabar. Walaupun pekerjaan yang diatempuh mendapatkan kritikan dan disalahkan oleh para pekerja laki-laki disana dikarenakan statusnya yang merupakan perempuan satu-satunya disana. Dengan adanya kutipan tersebut disimpulkan bahwasannya masih adanya pengaruh gender dalam kehidupan masyarakat yang ada pada novel *Fī Dīsambir Tantahī Kulul Ahlam* karya Asir Abdullah An-Nasymi.

2) Tema utama dan tema tambahan

Tema terdiri dari tema mayor dan juga tema minor. Tema mayor merupakan tema yang menjadi dasar utama dalam cerita. Tema mayor adalah tema yang diutamakan dan menjadi persoalan dalam cerita. Sedangkan tema minor merupakan tema yang digunakan untuk tambahan dalam cerita saja. Walaupun tema minor tidak terlalu diutamakan, tetapi tema minor memiliki peran yang penting dalam cerita.

3) Tema Minor

Langkah awal dalam menentukan tema mayor adalah mencari masalah yang akan menentukan terbentuknya tema minor. Adapun masalah yang terdapat dalam cerita ini adalah ketidaktahuan akan sebuah nama, antara cinta dan keluarga, perselingkuhan tak disengaja, dan perbedaan keyakinan.

"يدهشني كثيرا أنا لم تسألني يوما عن إسمي!.. يدهشني أكثر أنني لم أجزو يوما على أن أسألها عن اسمها.. وكأننا نخاف الأسماء..."

(صفحة : 12-13)

"Saya sangat terkejut bahwa dia tidak pernah bertanya tentang nama saya. Saya juga menjadi sangat terkejut karena saya juga tidak pernah bertanya tentang namanya. Sekolah-olah kita menjadi takutakan sebuah nama".(halaman 12-13)

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya antara Hadzam dan perempuan itu tidak mengetahui nama satu dengan yang lainnya. Mereka juga tidak pernah menanyakan nama setiap bertemu, dan membiarkan nama tersebut tetap menjadi rahasia.

Dari tema minor diatas dapat disimpulkan dengan lebih detail sebagai berikut :

- (1) Cinta
- (2) Keluarga
- (3) Perselingkuhan
- (4) Perbedaan keyakinan
- (5) Tema Mayor

Setelah melihat beberapa permasalahan dan melihat gambaran dari beberapa tema minor. Penulis menyimpulkan bahwa tema mayor dalam novel *Fī Disambir Tantaḥī Kulul Ahlam* adalah :

“Cinta tak berbalas bagaikan hati yang meneteskan darah, karenacinta harus bersandar pada keyakinan dan kepercayaan yang hakiki”.

b. Fakta Cerita

Unsur struktural yang kedua adalah fakta cerita atau yang biasa disebut dengan unsur faktual. Fakta dalam sebuah cerita terdiri dari unsur tokoh, plot dan juga latar.

c. Tokoh dan Penokohan

Novel *Fī Disambir Tantaḥī Kulul Ahlam* menampilkan beberapa tokoh. Adapun tokoh-tokoh yang disebutkan namanya yaitu Hadzam Ashim, Wiladah, Layla, Jihad, Madeleine, Ayah Hadzam, Ayah Layla dan Tamu. Hadzam Ashim sebagai pemeran utama pada novel *Fī Disambir Tantaḥī Kulul Ahlam*. Tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh protagonis. Dan dalam segi perwatakan dikategorikan sebagai tokoh sederhana. Dalam segi perkembangan watak dikategorikan sebagai tokoh statis. Dalam segi pencerminan tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh netral.

“...وقد كانت ليلي حادث العمر الأشنع الذي خلف في روعي ندوبا لم تمح حتى الآن...” (صفحة : 43)

“Layla adalah peristiwa mengerikan dalam kehidupan saya yang meninggalkan bekas luka dalam jiwa saya yang belum terhapus hingga sekarang.”(halaman 43)

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya kisah Layla adalah peristiwa yang paling sakit yang dialami Hadzam didalam hidupnya. Dan kejadian itu tidak bisa dia lupakan sampai akhir kehidupannya.

d. Latar

Unsur faktual yang kedua adalah latar. Dikutip dari buku yang ditulis oleh Robert Stanton, ia mengatakan bahwasannya latar sebagai lingkungan yang menjadi dasar sebuah peristiwa dalam cerita. Unsur latar dapat dibedakan kedalam unsur pokok yaitu tempat, waktu dan suasana.

1) Latar Tempat

Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar tempat dalam novel *Fī Disambir Tantahī Kulul Ahlam* adalah di London, Inggris (Kafe terbuka di London, Apartemen Hadzam di London, Teater West End London) Arab Saudi, Riyadh (rumah Layla, kantor polisi Lingkungan), Beirut Lebanon ke Belanda, dan Irak.

2) Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah fiksi. Latar waktu dalam novel *Fī Disambir Tantahī Kulul Ahlam* adalah pada pagi, siang dan malam.

3) Latar Suasana

Latar suasana adalah ungkapan keadaan hati dan jiwa yang dirasakan oleh para tokoh fiksi. Adapun latar suasana yang terjadi pada novel ini adalah yaitu saat kecewa, sedih, gembira, dan pasrah.

e. Alur

Unsur faktual yang terakhir adalah alur. Pendapat Robert Stanton dalam bukunya bahwasanya alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam cerita. Robert Stanton dalam bukunya berpendapat bahwasannya alur merupakan jalannya peristiwa-peristiwa dalam cerita, yang terdiri dari alur maju dan alur mundur. Adapun alur dalam novel ini, terdiri dari alur campuran berdasarkan episode yang ada pada novel. Dengan kata lain jalan cerita dalam novel ini terdiri dari alur maju dan alur mundur. Novel ini terdiri dari 13 episode berdasarkan 4 tahapan fase dalam alur cerita menurut Gustaffre yang yaitu :

- 1) Pada tahapan awal, diceritakan mengenai kekaguman sang tokoh pada perempuan yang ditemuinya di London. Perempuan yang telah mengambil hatinya secara utuh untuk kedua kalinya. Kemudian pada tahapannya juga pengenalan terhadap tokoh utama

yakni Hadzam Ashim dan sahabatnya Jihad. Hadzam yang menceritakan tentang kekagumannya terhadap perempuan itu dan Jihad yang menganggapnya gila karena hal itu mustahil terjadi. Bagaimana seorang laki-laki mencintai perempuan tanpa mengetahui apapun tentangnya.

- 2) Tahapan pertikaian awal yakni Hadzam dihadapkan dengan masalahnya dengan kedua orang tua dan sukunya. Masalah kisah cintanya yang tidak mendapatkan dukungan dan restu dari kedua orang tua dan sukunya dikarenakan perbedaan suku yang terjadi antara Hadzam dan juga Layla. Layla yang orang Turki tidak cocok untuk suku Hadzam yang orang Arab asli dan sangat menjunjung tinggi adat istiadat. Hadzam yang sangat mencintai Layla terus melakukan upaya agar orang tuanya merestui mereka tetapi hal itu tidak membuat orang tuanya tergerak untuk memberikan restu untuk hubungan Hadzam dengan Layla. Hal itu membuat Hadzam sangat bersedih dan akhirnya meninggalkan tanah airnya di Riyadh lalu menetap di London, Inggris.
- 3) Pada tahap titik puncak cerita ini ada banyak konflik yang terjadi pada kehidupan Hadzam. Dari kisah cinta Jihad dan Madeleine yang berhasil membuatnya tidak bisa berkata karena tidak percaya dengan kelakuan Jihad yang mengkhianati Madeleine. Madeleine yang malam itu memberitahukan keadaannya kepada Hadzam sampai Hadzam memberikan solusi dan berhasil membuat Jihad menjadi sadar akan kesalahannya, meminta maaf dengan Madeleine dan mengajaknya berlibur lalu berhasil menemukan cinta mereka kembali. Kemudian kisah cinta Hadzam yang mengalami kegundahan karena Wiladah yang tiba-tiba datang dan tiba-tiba muncul.
- 4) Pada tahapan penyelesaian ini Hadzam merasa malam itu Wiladah seperti membuka kembali luka lama yang ia pendam. Ia merasa

sangat sedih dengan keadaan dirinya. Setelah 2 hari tidak bangun dari tidur karena bersedih, akhirnya Hadzam bangun karena Jihad yang selalu mengetuk pintu apartemennya. Hadzam berjalan-jalan i sepanjang jalan London, kemudian menemukan kertas yang didalamnya terdapat Wiladah bersama dengan artis Belanda Andre Rio meninggalkan London sambil mengucapkan salam perpisahan.

f. Sarana Sastra

g. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan posisi atau sudut mana penceritaan yang dilakukan dalam sebuah cerita, dengan kata lain penggambaran dalam cerita dilakukan sesuai dengan posisi pandangan si pencerita. Hal ini biasanya terdiri dari sudut pandang penulis, sudut pandang orang pertama pemeran utama, dan sudut pandang orang pertama pemeran sampingan. Dalam novel ini terdiri dari sudut pandang orang pertamapemeranutama.

h. Gaya dan Tone

Unsur sarana sastra yang kedua adalah gaya dan tone. Dalam sastra, gaya merupakan cara pengarang dalam menggunakan bahasa. Gaya yang terdapat dalam novel ini yakni gaya *tropen*, *alegori*, *simile*, *satire*, *ironi* dan *personifikasi*. Sebagaimana dalam kutipan :

"تتكئ على مرفقيها صامتة وكأن الحب قد عقد لسانينا!..." (صفحة : 104)

"... Dia juga bersandar pada sikunya dalam diam, dan seolah-olah cinta itu mengikat dan menahanlisan kami..." (halaman 104).

Kutipan diatas menggambarkan bagaimana pengarang menggunakan gaya Personifikasi dalam penulisan novelnya. Gaya personifikasi merupakan gaya yang mengungkapkan seolah benda mati menjadi hidup. Kata "cinta itu mengikat" seolah menggambarkan bahwasannya cinta itu seperti benda hidup yang bisa mengikat manusia dengan tidak bisa berbicara. Kemudian satu bagian yang terkait dengan gaya adalah tone. Robert sendiri mengatakan dalam buku Teori Fiksi Robert Stanton bahwasannya tone merupakan sikap emosional pengarang yang

tertuang dalam cerita. Kemudian tone yang digunakan dalam novel ini adalah tone romantis, ironis, dan misterius.

i. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang disampaikan pengarang pada pembaca melalui karyanya. Amanat disampaikan melalui kalimat perintah, saran, atau imbauan. Kemudian moral dalam karya sastra bertujuan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Adapun amanat dalam novel *Fĩ Disambir Tantaĩ Kulul Ahlam* adalah sebagai berikut :

- 1) Janganlah menyalahkan Allah atas segala sesuatu, perbaiki ibadahmu maka Allah akan memberikan kemudahan dalam segala hal.
- 2) Bangunlah komunikasi dengan orang tua ketika akan melakukan sesuatu yang dianggap membahayakan untuk diri kita dan sekitarnya.
- 3) Kematian bukanlah akhir dari cerita tetapi permulaannya.
- 4) Cintailah manusia itu sewajarnya saja, karena akan sangat menyakitkan jika cinta kita tidak mendapat respon yang positif dari manusia.

D. KESIMPULAN

Tema dalam novel *Fĩ Disambir Tantaĩ Kulul Ahlam* berdasarkan teori dari Robert Stanton yang tercantum dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi* oleh Burhan Nurgiantoro adalah adanya Temanon tradisional, kemudian Tingkatan tema menurut Shipley yakni tingkatan sosial dan tingkatan divine, Tema minor yakni cinta, keluarga, perselingkuhan, dan perbedaan keyakinan, kemudian membentuk tema mayor yaitu “Cinta tak berbalas bagaikan hati yang meneteskan darah, karena cinta harus bersandar pada keyakinan dan kepercayaan yang hakiki”. Tokoh utama pemeran utam adalah Hadzam Ashim. Latar yang

terdapat dalam novel ini yaitu latar tempat, waktu dan suasana. Alur yang digunakan dalam novel ini adalah *alur campuran*. Sudut pandang yang digunakan dalam novel ini adalah sudut pandang orang pertama pemeran utama. Gaya dan tone yang terdapat dalam novel ini yakni gaya *tropen, alegori, simile, satire, ironi dan personifikasi*, kemudian tone yang digunakan dalam novel ini adalah *tone romantis, ironis, dan misterius*. Kemudian amanat yang terdapat dalam novel ini salah satunya adalah janganlah menyalahkan Allah atas segala sesuatu, perbaiki ibadahmu, maka Allah akan memberikan kemudahan dalam segala hal.

DAFTAR PUSTAKA

- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Sugih astuti, Rossi Abi Al Irsyad, Penerjemah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Terjemahan dari: An Introduction to Fiction.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Abdullah An-Nasymi, Asir. 2011. *FiiDisambiirTantahiiKullalAhlam*. Lebanon :DarulFarabi.
- Al-Qorin, Amami Shofiya, Dewi Mashito Mashito, dan Nur Aini Sholihatun Jannah. *Kajian Struktural Cerpen Al-Aashifah Karya Kahlil Gibran*. (2019). Diakses Pada tanggal 17 Agustus 2020 Pukul 13.22 WIB.
- Oftayani, Windari. 2020. *AnalisisStruktrural dalam Novel Al-Mahbubat Karya Alya Mamduh (Teori Robert Stanton)*. Skripsi. (UIN Raden Fatah Palembang).
- Anies Moulindia. 2020. *Al-Qishah Al-Qashiroh “Athfalul Ghobati” Li Muhammad “Athiyah Al-Ibrashy” DirasahTahliliyah Bunyawiyah*. Skripsi. UIN Raden Fatah Palembang.
- Walidin, Muhammad *Desain Penelitian Sastra dari Struktural hingga Intertekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014)
- Sari, Milya, Asmendri. 2020. *Penelitian Kepustakaan (Library Science) dalam Penelitian Pendidiakn IPA*. Natural Science :Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA. Vol 6 No 1: Hal 41-53.
- Sugiyono, *MetodePenelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011.)
- Siswanto, *Metode Penelitian Sastra*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011).
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).